

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Angka kematian ibu (MMR) telah meningkat menjadi 295.000 kematian secara global. Pre-eklamsia dan eklamsia, atau tekanan darah tinggi saat hamil, perdarahan, infeksi pasca melahirkan, dan aborsi yang tidak aman merupakan penyebab utama kematian ibu (WHO, 2020). Berdasarkan data MMR tahun 2021, 7.389 orang meninggal di Indonesia. Angka menunjukkan peningkatan 4.627 kematian dibandingkan tahun 2020. Berdasarkan penyebabnya, COVID-19 menyebabkan 2.982 problem kematian ibu pada 2021; perdarahan 1.330 problem, dan hipertensi saat hamil 1.077 problem (Kemenkes RI, 2022).

Pada 2019, Kementerian Kesehatan RI melaporkan kalau 48,9% ibu hamil di tanah air masih mengalami anemia atau kekurangan darah. Sesuai Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019), 42% wanita hamil berusia antara 15 hingga 49 tahun mengalami anemia. Data Kementerian Kesehatan RI (2019) menunjukkan anemia bertanggung jawab atas 28% kematian bayi dalam kandungan.

Ibu hamil di Jawa Barat mempunyai angka kejadian anemia sebesar 37,1% pada tahun 2020. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor pada tahun 2020 menunjukkan terdapat 4.968 ibu hamil anemia yang masuk dalam data tersebut. Di Jawa Barat, Kabupaten Bogor mempunyai persentase ibu hamil tertinggi ketiga (Dinkes Jabar, 2020).

Dampak anemia pada ibu hamil mengakibatkan sepsis nifas, gangguan involusi uterus, retensio plasenta, aborsi, kelahiran dini, perdarahan antepartum,

kerentanan sehubungan dengan infeksi, dan gangguan jantung (primer dan sekunder). Cacat bawaan, berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia neonatal, anemia pada bayi dalam kandungan, bahkan kematian bayi dalam kandungan dalam rahim, semuanya diakibatkan oleh anemia pada masa kehamilan pada bayi dalam kandungan (Asiyah et al., 2022).

Karena meningkatnya kebutuhan tubuh ibu akan zat besi selama kehamilan dan bertambahnya umur bayi, ibu hamil sangat rentan mengalami anemia. Ketidakmampuan memproduksi sel darah merah dalam jumlah cukup atau pemecahan sel darah merah lebih cepat dari biasanya merupakan dua faktor yang berkontribusi sehubungan dengan anemia pada ibu hamil (Kesehatan RI, 2023).

Kekurangan zat besi, nutrisi dengan jenis B12, asam folat, dan zat urgen bagi tubuh berjenis C—elemen yang diperlukan guna produksi sel darah merah—bisa menjadi penyebab kondisi ini. Sekitar 20% hingga 50% ibu hamil mengalami anemia akibat kekurangan zat besi. Karena kebutuhan bayi dalam kandungan yang dikandungnya semakin meningkat, ibu hamil membutuhkan lebih banyak zat besi dibandingkan sebelum hamil. Anemia disebabkan oleh kurangnya konsumsi zat besi pada ibu (Sulastri, 2017).

Membantu perempuan melahirkan adalah salah satu strategi terbaik guna menurunkan angka kematian ibu. Faktor penting lainnya yang mempengaruhi MMR adalah status gizi, anemia saat hamil, dan kondisi yang terjadi tiga atau empat bulan setelah normal. Kematian ibu dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti latar belakang pendidikan ibu, status ekonomi keluarga, kesehatan budaya dan lingkungan fisik, kebiasaan bekerja di rumah, dan inisiatif pemerintah dalam

mencegah anemia. Semua ibu hamil wajib menerima minimal sembilan puluh TTD (tablet suplemen darah) selama kehamilannya. (Kementerian Kesehatan Rhode Island, 2022).

Salah satu strategi penanganan anemia pada ibu hamil adalah dengan memperbanyak asupan makanan tinggi zat besi, baik dari sumber nabati maupun hewani. Buah jambu biji merupakan sumber nutrisi dengan jenis C yang baik. Buah jambu biji merah mengandung dua nutrisi yaitu zat besi dan vitamin C yang meningkatkan ukuran kandungan hemoglobin dalam darah. Nutrisi dengan jenis C membantu usus menyerap zat besi dengan mengubahnya dari besi besi (Fe^{3+}) menjadi besi halus (Fe^{2+}). Akibatnya, kandungan nutrisi dengan jenis C yang tinggi pada jus buah psidium guajava mempercepat konversi zat besi menjadi zat besi (Nufus et al., 2023).

Tes kandungan gizi Laboratorium Makanan Chemix Yogyakarta menunjukkan kandungan zat besi dan nutrisi dengan jenis C pada kedua varietas tersebut relatif tinggi: 200 ml jus jambu biji merah mengandung 6,8 mg zat besi dan 321,3 mg nutrisi dengan jenis C, sedangkan 6,9 mg zat besi dan 423 mg. Zat sangat urgen bagi tubuh berjenis C terdapat pada jus jambu kristal. Jeruk, pepaya, kiwi, stroberi, mangga, dan jambu kristal lebih rendah nutrisi dengan jenis C dibandingkan jambu merah dan jambu kristal (Mayasari, et al., 2023).

Mayoritas responden kelompok eksperimen mengalami anemia ringan, menurut riset Nurlelawati dkk. (2021) yang hasil uji statistiknya menunjukkan sebagian besar ukuran kandungan hemoglobin responden kembali normal setelah mendapat tablet Fe dan jus jambu biji merah. Kelompok kontrol tidak mengalami

perubahan anemia menjadi normal meskipun terjadi perubahan ukuran kandungan Fe yang signifikan yaitu 0,034 gr/dL sebelum dan sesudah intervensi.

Menurut pengkajian yang dilakukan pada trimester ketiga kehamilan, pemberian tablet Fe bersamaan dengan jus jambu biji merah berdampak pada ukuran kandungan Hb, sejalan dengan riset Nufus dkk. (2023). Riset dari Mayasari, dkk. (2023) mengungkapkan, kebugaran jasmani remaja putri anemia ditingkatkan secara signifikan dengan meminum pil penambah darah bersama dengan jus jambu biji merah dan kristal.

Di Indonesia, jambu biji (baik merah maupun kristal) banyak ditanam dan mudah didapat di pasar, supermarket, dan toko buah. Harga jambu biji merah dan jambu kristal juga masih terjangkau. Berbeda dengan jambu biji merah, jambu kristal masih jauh lebih jarang digunakan dan diteliti. Oleh karena itu, pengkajian membandingkan efek kedua jambu biji dalam upaya mendorong penggunaan jambu kristal dan menghasilkan wawasan baru mengenai perbedaannya (Mayasari, *et al.*, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di TPMB Rumah Sehat Bidan Novi dalam tiga bulan, yaitu September, Oktober, dan November 2023, terdapat kunjungan ibu hamil 443 orang, ibu hamil trimester 1 sejumlah 104 orang, dan yang mengalami anemia 45 orang.

TPMB Rumah Sehat Bidan Novi berada berdekatan dengan Desa Bantarsari, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor yang memiliki satu unggulan produk yang menjadi ciri khas desa yang memiliki potensi pertanian jambu kristal yang diakui sebagai ikon nasionalnya karena dari pendapatan menanam jambu kristal, petani bisa mendapatkan penghasilan harian, mingguan

dan bulanan, dan diharapkan membawa dampak positif guna peningkatan pemanfaatan jambu kristal dan jambu biji merah.

Sejalan dengan paparan sebelumnya, periset tertarik guna mengambil judul “Perbandingan Efektivitas Konsumsi Jus Jambu Kristal dan Konsumsi Jus Jambu Biji Merah Terhadap Kadar Hb Ibu Hamil Trimester 1 dengan Anemia”.

1.2. Perumusan Masalah

Dengan banyaknya problem anemia pada ibu hamil di lingkungan TPMB Rumah Sehat Bidan Novi. Penulis ingin memanfaatkan hasil alam di daerah lingkungan sekitar yaitu jambu kristal dan jambu biji merah di Desa Bantarsari bisa bermanfaat guna meningkatkan ukuran kandungan HB pada ibu hamil trimester awal.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan efektivitas konsumsi jus jambu kristal dan jus jambu biji merah sehubungan dengan ukuran kandungan Hb Trimester 1 dengan Anemia di TPMB Bantarjaya Bogor.

1.3.2. Tujuan Khusus

Pengkajian terkait perbandingan efektivitas konsumsi jus jambu kristal dan jus jambu biji merah sehubungan dengan ukuran kandungan Hb Trimester 1 dengan Anemia di TPMB Bantarjaya Bogor mempunyai tujuan khusus yaitu untuk:

- 1) Mengetahui ukuran kandungan Hb ibu hamil trimester 1 dengan anemia sebelum dan sesudah mengonsumsi jambu kristal.
- 2) Mengetahui kadar Hb ibu hamil trimester 1 dengan anemia sebelum dan sesudah mengonsumsi jambu biji merah.
- 3) Melakukan perbandingan efektivitas konsumsi jus jambu kristal dan jambu biji merah sehubungan dengan peningkatan kadar Hb ibu hamil trimester 1 dengan anemia di TPMB Rumah Sehat Bidan Novi S.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Institusi Pendidikan

Riset bermanfaat guna menambah pengetahuan terkait pengaruh jus jambu kristal versus merah sehubungan dengan ukuran kandungan hemoglobin ibu hamil anemia trimester pertama.

1.4.2. Bagi Tempat Praktek Mandiri Bidan

Temuan pengkajian diharapkan menjadi pedoman penggunaan produk perkebunan jambu merah dan jambu kristal terdekat guna meningkatkan ukuran kandungan Hb pada ibu hamil trimester pertama.

1.4.3. Bagi Masyarakat dan Ibu Hamil

Diharapkan masyarakat lebih mengerti manfaat mengonsumsi jambu kristal dan jambu biji merah yang banyak di sekitar pemukiman guna membantu Kesehatan masyarakat umumnya dan ibu hamil dengan anemia khususnya.

1.4.4. Bagi Peneliti Lain

Hal tersebut dimaksudkan agar menjadi narasumber, sumber informasi, dan bahan pengkajian selanjutnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan strategi pembelajaran baru yang kreatif guna menurunkan angka anemia pada ibu hamil, yang pada akhirnya akan menurunkan angka anemia kematian ibu dan bayi.

